

**DINAMIKA PERANG DAGANG DAN KERJA SAMA EKONOMI YANG
DILAKUKAN AMERIKA SERIKAT DAN TIONGKOK, 2018-2021**

(Skripsi)

Oleh

TITIS PRATITA PAMBAYUN

NPM 1816071040



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2025

**DINAMIKA PERANG DAGANG DAN KERJA SAMA EKONOMI YANG
DILAKUKAN AMERIKA SERIKAT DAN TIONGKOK, 2018–2021**

Oleh

TITIS PRATITA PAMBAYUN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar SARJANA HUBUNGAN
INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS LAMPUNG**

2024

ABSTRAK

DINAMIKA PERANG DAGANG DAN KERJA SAMA EKONOMI YANG DILAKUKAN AMERIKA SERIKAT DAN TIONGKOK, 2018–2021

Oleh

TITIS PRATITA PAMBAYUN

Amerika Serikat dan Tiongkok adalah dua negara ekonomi besar dunia yang merupakan mitra dagang utama untuk banyak negara di dunia serta mitra dagang penting juga untuk satu sama lain. Namun, saat ini, keduanya sedang terlibat dalam perang dagang sejak tahun 2018 lalu. Perang dagang ini membawa dinamika baru untuk keduanya serta negara lain di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dinamika yang terjadi dalam perang dagang diantara keduanya dan dinamika kerja sama yang dilakukan oleh masing-masing negara selama periode perang dagang. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah perang dagang dan kerja sama internasional, dengan pendekatan kualitatif yang didukung oleh sumber data sekunder. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perang dagang, dinamika hubungan antar kedua negara yang terlibat sempat beberapa kali ingin mereda, namun gagal dan perang dagang terus berlanjut. Aksi yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Tiongkok selama perang dagang ini juga terlihat berbeda dimana Amerika Serikat lebih banyak menunjukan aksi menyerang dan Tiongkok dengan aksi defensif-nya. Perang dagang yang terjadi juga tidak hanya mengenai defisit perdagangan namun lebih jauh dari itu dan berhubungan dengan pengembangan teknologi yang dilakukan oleh keduanya. Selama periode perang dagang ini juga terlihat terjadinya pola kerja sama yang berbeda yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Tiongkok, dimana Amerika Serikat menunjukkan pola sedang membangun rantai pasok global baru dengan mengecualikan Tiongkok, dan Tiongkok dengan aksi untuk mendiversifikasikan aktivitas dagangnya dengan banyak negara mitranya.

Kata kunci: Amerika Serikat, kerja sama internasional, perang dagang, Tiongkok

ABSTRACT

THE DYNAMICS OF THE TRADE WAR AND ECONOMIC COOPERATION CONDUCTED BY THE UNITED STATES AND CHINA, 2018–2021

By

TITIS PRATITA PAMBAYUN

The United States and China are two of the world's largest economies and serve as major trading partners for many countries globally, as well as for each other. However, both nations have been engaged in a trade war since 2018. This trade war has introduced new dynamics for the two countries and the rest of the world. This study aims to analyze the dynamics of the trade war between the United States and China and the cooperative dynamics undertaken by each country during the trade war period. The concepts employed in this research are trade wars and international cooperation, using a qualitative approach supported by secondary data sources. The analysis reveals that during the trade war, the dynamics of the relationship between the two nations showed occasional attempts at de-escalation, which ultimately failed, resulting in the continuation of the trade war. Actions taken by the United States and China during this period were notably different, with the United States adopting a more aggressive stance and China taking a defensive approach. The trade war extended beyond trade deficits, touching on technological advancements pursued by both nations. During this period, distinct patterns of cooperation were observed: the United States appeared to be restructuring global supply chains to exclude China, while China sought to diversify its trade activities with a broader range of partner countries.

Key words: China, *international cooperation*, trade war, United States

Judul Skripsi

: DINAMIKA PERANG DAGANG DAN KERJA SAMA
YANG DILAKUKAN OLEH AMERIKA SERIKAT
DAN TIONGKOK, 2018-2021

Nama Mahasiswa

: *Titis Pratita Pambayun*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1816071040

Program Studi

: Hubungan Internasional

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Fahmi Tarumanegara
Fahmi Tarumanegara, S.IP., M.Si., M.B.A.

M.A.
NIP. 198008252014041001

Rahayu Lestari
Rahayu Lestari, S.I.Kom,

M.A.
NIP. 198902152022032005

**2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**

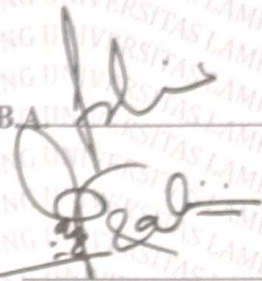
Simon Sumanjaya Hutagalung
Simon Sumanjaya Hutagalung, S.A.N., M.P.A.

M.A.
NIP. 198106282005011003

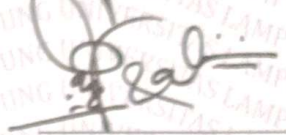
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

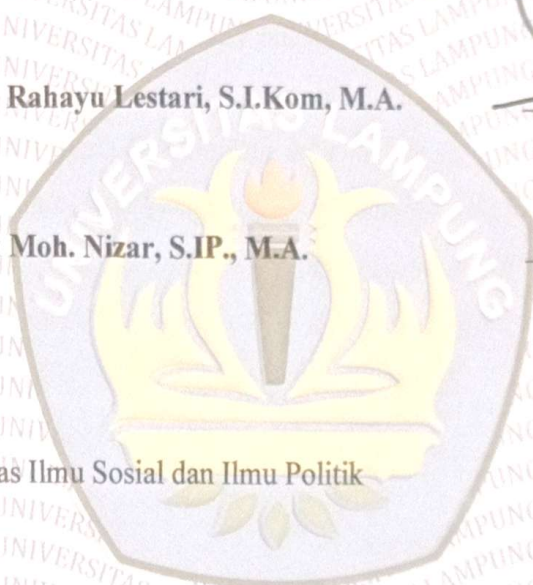
Ketua : Fahmi Tarumanegara, S.IP., M.Si., M.B.A.



Sekretaris : Rahayu Lestari, S.I.Kom, M.A.



Penguji : Moh. Nizar, S.IP., M.A.



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si.
NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 16 Januari 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 16 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Titis Pratita Pambayun

NPM. 1816071040

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Titis Pratita Pambayun lahir di Bandar Lampung pada 14 November 2000. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan yang berbahagia yaitu bapak Mardi Giyana dan ibu Enny Dwiyani. Penulis menyelesaikan Pendidikan di TK Star Kids, SD Pelita Bangsa tahun 2012, SMPN 2 Bandar Lampung tahun 2015, dan SMA Al-Kautsar tahun 2018.

Pada tahun 2018, penulis diterima sebagai mahasiswa program S-1 di Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik melalui jalur SBMPTN. Selama menempuh studi, penulis beberapa kali aktif terlibat sebagai panitia penyelenggaraan beberapa kegiatan kampus seperti Musyawarah Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional, HI Anniversary, Fun Camp HI, dan lainnya. Selain itu, penulis juga ikut serta dalam berbagai seminar yang diadakan oleh kampus maupun luar kampus, salah satunya adalah *International Indonesia Conference on Interdisciplinary Studies (IICIS)* di tahun 2023.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertempat di Kelurahan Metro Barat pada tahun 2020 dan berkesempatan magang di Divisi Hubungan Internasional Kepolisian Republik Indonesia divisi Perdamaian dan Kemanusiaan di tahun 2021. Selama masa pengerjaan skripsi ini juga penulis beberapa kali berkesempatan untuk ikut serta membantu dalam tim penelitian serta pengabdian dosen.

MOTTO

*"Maka sesungguhnya, bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya,
bersama kesulitan ada kemudahan."*

(Q.S Al – Inshirah 94:5-6)

*"Life isn't a hundred-meters race against your friends, but a lifelong marathon
against yourself."*

(Haemin Sunim, dari buku "The Things You Can See Only When You Slow
Down: How to Be Calm in a Busy World")

*"When you keep searching for ways to change your situation for the better, you
stand a chance of finding them. When you stop searching, assuming they can't be
found, you guarantee they won't."*

(Angela Duckworth, dari buku "Grit: The Power of Passion and Perseverance")

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas setiap kemudahan di tengah kesulitan, setiap harapan di tengah kelelahan, dan setiap jawaban atas doa-doa penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis persembahkan skripsi ini sebagai bentuk hasil dari usaha, tanggung jawab dan rasa terima kasih untuk:

Kedua orang tua penulis yang sangat penulis sayangi,

Mardi Giyana dan Enny Dwiyani

Cahaya dalam hidup penulis, sumber kekuatan dan inspirasi penulis. Terima kasih atas segala doa yang tak pernah putus, kerja keras yang tanpa lelah, dan cinta yang tiada batas. Semua yang penulis capai hari ini adalah cerminan dari pengorbanan dan kepercayaan kalian. Skripsi ini adalah bentuk kecil dari rasa terima kasih dan tanggung jawab penulis kepada kalian.

Adik penulis tersayang,

Tawang Pandriya Pratama

Sumber semangat penulis yang lain. Meski tidak sempurna, tapi penulis berharap tulisan ini serta segala perjalanan dibalikinya dapat menjadi inspirasi dan motivasi untukmu dalam mengejar impianmu sendiri.

Dan untuk diri penulis sendiri, karena terus berani melangkah dan tidak menyerah dalam proses pengerjaan skripsi ini. Terima kasih atas segala usaha, air mata, dan semangat yang terus dijaga meski banyak rintangan menghadang.

SANCAWACANA

Puji Syukur tak hentinya saya ucapkan kepada Allah SWT karena berkah dan karunia-Nya penelitian dengan judul “Dinamika Perang Dagang dan Kerja Sama Ekonomi Amerika Serikat dan Tiongkok yang Dilakukan selama Perang Dagang, 2018-2021” ini dapat diselesaikan, sebagai syarat untuk dapat meraih gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam memberikan doa, dukungan, dan bantuan kepada penulis, yaitu:

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang atas segala karunia dalam hidup serta Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT.
2. Prof. Dr. Ir. Lusmeiila Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
3. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung.
5. Mas Fahmi Tarumanegara, S.IP., M.Si., M.B.A., selaku dosen pembimbing serta mentor dalam kehidupan penulis yang dengan segenap hati selalu mencurahkan tenaga dan juga kesabarannya dalam membimbing penulis untuk pengerjaan skripsi maupun dalam kehidupan. Terimakasih atas semua pelajaran yang telah diberikan kepada penulis yang sangat bernilai dan juga banyak merubah hidup penulis. Terimakasih karena tidak pernah lelah dalam mengingatkan penulis untuk terus berkembang. Tidak lupa penulis juga ucapkan maaf karena penulis masih belum maksimal dalam melakukan proses bimbingan ini karena masih banyak lalai, dan apabila ada perkataan maupun perilaku yang menyakiti sebagai mahasiswa maupun sebagai adik.
6. Mbak Rahayu Lestari, S.I.Kom., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik serta Dosen Pembimbing Pembantu yang selalu memberikan

saran kepada penulis dalam setiap bimbingannya. Terimakasih sudah terus memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga karena mendengarkan segala kebingungan penulis dalam pengerjaan skripsi ini. Penulis juga ingin memohon maaf jika dalam proses pengerjaan skripsi ini penulis masih banyak melakukan kesalahan dan juga kelalaian.

7. Mas Moh. Nizar, S.IP., M.A., selaku Dosen Penguji Skripsi yang selalu memberikan kritik serta saran yang membangun bagi penulis. Terimakasih atas setiap masukan yang diberikan kepada penulis selama di ruang seminar yang banyak memberikan pemahaman baru bagi penulis. Mohon maaf jika dalam proses pengerjaan skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kurangnya.
8. Mbak Fitri Juliana Sanjaya, S.I.P., M.A., dan Mbak Gita Paramita Djausal, S.IP., M.B.A., selaku dosen serta kakak bagi penulis yang turut serta memberika saran, masukan, dan juga kritik dalam proses pengerjaan skripsi ini. Terimakasih juga atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk banyak melakukan hal-hal baru. Terimakasih atas segala pembelajaran dan juga canda tawa yang diberikan kepada penulis. Maaf jika penulis banyak melakukan kesalahan selama kita menghabiskan waktu bersama sebagai mahasiswa maupun sebagai adik.
9. Seluruh jajaran Dosen Hubungan Internasional Universitas Lampung beserta Staff Jurusan, yang turut serta membantu penulis sehingga berada pada titik ini. Untuk seluruh dosen terimakasih atas segala ilmu, waktu, dan juga tenaganya selama masa perkuliahan. Teruntuk staff jurusan terimakasih atas segala tenaga, waktu, dan bantuannya untuk penulis dalam menyelesaikan urusan administrasi selama proses perkuliahan.
10. Untuk kedua orang tuaku tercinta, ibu dan bapak, sebagai alasan utama dari selesainya skripsi ini. Terimakasih telah menjadi pendukung nomor satu penulis dari sejak lahir sampai saat ini. Terimakasih atas segala perlindungan dan juga perjuangan yang telah dilakukan demi penulis. Terimakasih atas kesabaran tiada batasnya dalam menghadapi penulis, terlebih selama proses pengerjaan skripsi ini. Tanpa dukungan dari kalian

mungkin skripsi ini tidak akan pernah selesai, dan proses ini terasa lebih mudah karena dukungan yang kalian berikan. Maaf jika proses pengerjaan skripsi ini penulis banyak menyakiti hati kalian. Maaf karena proses penyelesaian skripsi ini lebih lama dari yang kalian harapkan.

11. Adik penulis tersayang, Tawang Pandriya Pratama. Terimakasih karena telah menjadi adik terbaik yang penulis punya. Terimakasih juga atas dukungan yang diberikan untuk penulis selama proses pengerjaan skripsi ini. Kehadiranmu adalah sumber semangat bagi penulis di dalam hidup ini. Maaf belum bisa menjadi mbak yang baik selama ini dan masih belum bisa jadi contoh sempurna dalam menjalani kehidupan ini. Semoga perjalanan yang tidak sempurna ini bisa menjadi inspirasi untukmu dalam mengejar impian.
12. Teman-teman seperjuangan Rahasia Negara: Awalia Sukma Chantika, Diajeng Bella Puspita, Febrina Septiana Putri, dan Shindi Philadelphia. Terimakasih atas segala dukungan dan juga kehadirannya dalam hidup penulis dari awal perkuliahan sampai saat ini. Terimakasih telah menjadi penolong dan juga pengingat penulis dalam mengurus segala keperluan yang berhubungan dengan skripsi. Terimakasih telah menjadi saksi dan juga teman dalam berkembang penulis dalam beberapa tahun terakhir. Banyak momen telah kita lewati bersama, semoga semakin menguatkan persahabatan kita kedepannya. Banyak mimpi kita telah rancang bersama, semoga semua dapat tercapai di masa depan bersama.
13. Teman-teman dan kakak penulis yang penulis kenal selama masa pengerjaan skripsi ini Basaria Ambarita, Elsa Ariana, Kak Nabillah Audya Putri, Zizi Fransisco, dan Khoirunnisa Indah Cahyani. Teman yang baru penulis kenal dekat selama proses pengerjaan skripsi ini dan telah memberikan banyak pelajaran serta dukungan kepada penulis. Terimakasih atas semua kenangan indah yang kita ciptakan selama ini. Pengerjaan skripsi ini menjadi proses yang indah berkat kehadiran kalian semua. Semoga waktu yang kita bagi, hubungan yang kita jalin bisa terus bertahan.
14. Sahabat penulis sejak SMA, Awalia Sukma Chantika, Fannisa Setia Wardani, dan Melia Sari, terimakasih atas segala kekuatan dan juga

motivasi yang diberikan kepada penulis agar bisa segera menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih karena secara berkala selalu menanyakan kabar penulis dan memberi dukungan dalam pengerjaan skripsi. Terimakasih telah menjadi orang yang selalu hadir dan selalu ada bagi penulis selama proses pengerjaan skripsi ini. Kalianlah saksi hidup penulis sejak SMA hingga saat ini, semoga persahabatan kita akan terus erat seperti ini selamanya.

15. Teman-teman semasa SMA penulis yang sampai sekarang terus memberikan dukungan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini, Create,if, Ady Kurniawan, Ahmad Husein Fatta Suherman, Arif Dwi Cahyo, Awalia Sukma Chantika, Deo Andra Gunawan, Fajari Bagas Imami, Fannisa Setia Wardani, Melia Sari, Novan Dwi Tama, Ridho Faris Pambudi, dan Skarlangit Titian Adyasa, Terimakasih atas segala hiburan serta dukungan yang diberikan kepada penulis. Terimakasih karena tetap mau meluangkan waktu disela kesibukan kalian untuk sekedar bertemu.
16. Keluarga besar penulis, mbah, bude, pakde, om, tante, dan sepupu penulis, yang selalu mendukung penulis selama proses pengerjaan skripsi ini. Terimakasih atas segala perhatian serta pengertian yang diberikan kepada penulis. Terimakasih atas segala doa yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Teman-teman jurusan Hubungan Internasional angkatan 2018, yang saling memberikan bantuan dan dukungan selama perkuliahan. Semoga kita semua bisa mencapai semua mimpi dan cita-cita yang dimiliki.
18. Terakhir, untuk diri penulis sendiri, terimakasih karena terus melangkah hingga akhirnya bisa sampai ke akhir perjalanan perkuliahan ini. Melalui proses pengerjaan ini skripsi ini juga penulis mendapatkan banyak pelajaran hidup yang berharga. Tiap lembar skripsi ini menjadi bukti dalam perjalanan penulis untuk terus tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Terimakasih karena terus berusaha untuk bangkit walaupun sempat terjatuh beberapa kali. Mari terus bertumbuh untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala bentuk kritik, saran, dan masukan yang membangun dari seluruh pihak sangat diharapkan untuk pengembangan dan kesempurnaan skripsi ini.

Bandar Lampung, 16 Januari 2025

Penulis,

Titis Pratita Pambayun

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR SINGKATAN.....	v
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Teori dan Konsep.....	11
2.2.1 Perang Dagang	11
2.2.3 Kerja sama Internasional	12
2.3 Kerangka Pemikiran	14
III. METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Jenis Penelitian	15
3.2 Fokus penelitian.....	15
3.3 Sumber Data	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	16
3.5 Teknik Analisis Data.....	16
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	18
4.1 Perang Dagang Amerika Serikat dan Tiongkok.....	18
4.1.1 Perang Dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok Tahun 2018	18
4.1.2 Perang Dagang Amerika Serikat dan Tiongkok Tahun 2019	30
4.1.3 Perang Dagang Amerika Serikat dan Tiongkok 2020	38
4.1.4 Perang Dagang Amerika Serikat dan Tiongkok Tahun 2021	44
4.2. Kerja Sama Ekonomi yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Tiongkok dengan negara lain selama periode Perang Dagang.....	52
4.2.1. Kerja Sama Perdagangan Amerika Serikat dengan Negara Lain	52
4.2.2 Kerja sama Tiongkok dengan negara lain selama Perang Dagang Amerika Serikat-Tiongkok	63
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Komparasi Penelitian Terdahulu.....	10
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	14
Gambar 2. <i>Timeline</i> Perang Dagang Amerika Serikat dan Tiongkok Tahun 2018 (dari berbagai sumber, diolah oleh peneliti)	27
Gambar 3. <i>Timeline</i> Perang Dagang Amerika Serikat dan Tiongkok Tahun 2019 (dari berbagai sumber, diolah oleh peneliti)	36
Gambar 4. <i>Timeline</i> Perang Dagang Amerika Serikat dan Tiongkok Tahun 2020 (dari berbagai sumber, diolah oleh peneliti)	42
Gambar 5. <i>Timeline</i> Perang Dagang Amerika Serikat dan Tiongkok Tahun 2021 (dari berbagai sumber, diolah oleh berbagai sumber).....	49

DAFTAR SINGKATAN

ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian Nations</i>
BIS	: <i>Bureau of Industry and Security</i>
EAR	: <i>Export Administrations Regulations</i>
FTA	: <i>Free Trade Agreement</i>
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
GNI	: <i>Gross National Income</i>
IPEF	: <i>Indo-Pacific Economy Framework</i>
ITC	: <i>International Trade Centre</i>
LNG	: <i>Liquid Natural Gas</i>
RCEP	: <i>Regional Comprehensive Economic Partnership</i>
RTA	: <i>Regional Trade Agreement</i>
TPP	: <i>Trans-Pacific Partnership</i>
UNCTAD	: <i>United Nations Conference on Trade and Development</i>
USTR	: <i>United States Trade Representative</i>
WTO	: <i>World Trade Organization</i>

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan dunia di era ini terus mengalami perkembangan dan semakin terhubung. Ekspor dan impor dunia dalam 20 tahun terakhir telah mengalami peningkatan sebesar 170,02% dan 171,25%, atau secara spesifik nilai ekspor mencapai 24,70 juta USD dan nilai impor sebesar 25,39 juta USD (ITC, 2024). Peningkatan tersebut juga dibarengi dengan lahirnya organisasi internasional yang mengatur mengenai perdagangan dunia, yaitu *World Trade Organization* (WTO) sejak tahun 1995 dimana saat ini 164 negara dunia telah tergabung di dalamnya (World Trade Organization, 2024). Beriringan dengan peningkatan ini, perjanjian dan kerja sama dalam perdagangan antar negara-negara di dunia juga telah banyak hadir, menurut data WTO, *Regional Trade Agreement* (RTA)¹ di dunia sampai saat ini jumlahnya mencapai 361 perjanjian dan 56 perjanjian lainnya yang baru teridentifikasi (World Trade Organization, 2024). Sehingga, dapat dikatakan bahwa perdagangan antar negara-negara di dunia saat ini telah semakin terintegrasi.

Amerika Serikat dan Tiongkok adalah negara dengan performa dagang terbesar di dunia. Nilai ekspor Tiongkok dan Amerika Serikat merupakan yang terbesar di dunia dimana ekspor Tiongkok mencapai 14,60% dari total ekspor dunia dan merupakan eksportir utama untuk 71 komoditas, beberapa diantara adalah tekstil, kimia, logam, mineral, dan elektronik (ITC, 2023). Sedangkan, ekspor Amerika Serikat mencapai 8,38% dari keseluruhan ekspor dunia dan merupakan eksportir besar untuk 57 komoditas, diantaranya adalah persenjataan, transportasi, kimia, logam, dan juga kayu (ITC, 2024).²

Hal serupa juga terjadi pada performa impor keduanya, dimana nilai impor Tiongkok mencapai 13,31% dari keseluruhan impor dunia dan merupakan importir

¹ *Regional Free Trade Agreement* (RTA) adalah perjanjian perdagangan yang timbal balik antara negara-negara dunia yang tidak harus berasal dari wilayah yang sama dan melibatkan dua pihak atau lebih. Dalam RTA juga termasuk *Free Trade Agreements* (FTA), *Partial Scope Agreement*, dan juga *Customs Union*. (World Trade Organization, 2024).

² Ekspor Tiongkok di tahun 2022 mencapai 3,59 miliar USD dan ekspor Amerika Serikat sebesar 2,06 miliar USD (ITC, 2024).

besar untuk 62 komoditas mineral, logam, elektronik, dan juga agrikultur (ITC, 2024). Sedangkan, impor Amerika Serikat yang mencapai 10,71% dari keseluruhan impor dunia, dan merupakan importir besar untuk 88 komoditas, seperti agrikultur, logam, mineral, kimia, dan tekstil (ITC, 2024).³ Keduanya juga bermitra banyak negara hampir seluruh negara di dunia dimana Tiongkok merupakan mitra utama 66 negara dunia dan Amerika Serikat adalah mitra utama 75 negara dunia (ITC, 2024). Posisi Amerika Serikat maupun Tiongkok dalam aktivitas dagang di dunia sangat penting dan besar.

Performa dagang Amerika Serikat dan Tiongkok ini didukung dengan performa ekonomi keduanya yang juga terbesar di dunia. Amerika Serikat dan Tiongkok adalah negara dengan jumlah *Gross Domestic Product* (GDP) dan *Gross National Income* (GNI) terbesar di dunia. Amerika Serikat berada di urutan pertama sebagai negara dengan GDP terbesar yaitu 25,46 miliar USD atau mencapai 25,32% dari GDP dunia, sedangkan Tiongkok di urutan selanjutnya dengan nilai 17,96 miliar USD atau setara dengan 18,86% dari GDP dunia (The World Bank, 2023). Hal serupa terjadi pada GNI keduanya, dimana GNI Amerika Serikat mencapai 25,83 miliar USD atau setara dengan 25,75% GNI dunia dan Tiongkok sebesar 17,77 miliar USD atau setara dengan 17,71% GNI dunia (The World Bank, 2023). Jika nilai keduanya digabungkan maka hampir setengah GDP dan juga GNI dunia berasal dari kedua negara ini.

Amerika Serikat dan Tiongkok, selain, merupakan negara mitra untuk banyak negara di dunia dan juga merupakan mitra utama untuk satu sama lain. Amerika Serikat merupakan mitra ekspor utama Tiongkok yang nilainya mencapai 16,22% dari total keseluruhan ekspor Tiongkok dan mitra ke empat terbesar impor Tiongkok dengan nilai mencapai 6,59% (ITC, 2024).⁴ Sebaliknya, Tiongkok merupakan mitra utama impor Amerika Serikat dengan nilai mencapai 17,00% dari total impor Amerika Serikat dan mitra ekspor Amerika Serikat di urutan ke tiga dengan nilai mencapai 7,46% (ITC, 2024).⁵ Amerika Serikat dan Tiongkok

³ Impor Tiongkok di tahun 2022 mencapai 3,37 miliar USD dan impor Amerika Serikat mencapai 2,71 miliar USD (ITC, 2024).

⁴ Ekspor Tiongkok pada Amerika Serikat mencapai 582,75 juta USD dan impornya mencapai 178,95 juta USD (ITC, 2024).

⁵ Ekspor Amerika Serikat pada Tiongkok mencapai 153,83 jt USD dan impor dari Tiongkok mencapai 575,71 juta USD (ITC, 2024).

memiliki peranan penting untuk satu sama lain, maupun untuk sebagian besar negara di dunia, dan juga bagi perdagangan dunia.

Amerika Serikat dan Tiongkok, selain menjadi mitra utama untuk banyak negara di dunia, keduanya juga memiliki banyak perjanjian dagang diantara keduanya maupun negara-negara lain di dunia. Amerika Serikat memiliki perjanjian kerja sama perdagangan bebas dengan 20 negara dunia yang masih berlaku sampai saat ini, beberapa diantaranya adalah Australia, Bahrain, Kanada, Chili, Kolombia, Kosta Rica, Republik Dominika, El Salvador, Guatemala, Honduras, Israel, Yordania, Korea Selatan, Meksiko, Maroko, Nikaragua, Oman, Panama, Peru, Singapura, dan USMCA (United State Trade Representative, 2023). Tiongkok, di sisi lainnya, juga telah menyetujui perjanjian dagang pasar bebas dengan 21 negara yang berlaku sampai saat ini, beberapa diantaranya adalah ASEAN, Australia, Selandia Baru, Korea Selatan, Swiss, Islandia, Pakistan, Chili, Singapura, Kosta Rika, Georgia, Makau, Mauritius, Maladewa, dan lainnya (Ministry of Commerce People's Republic of China, 2024). Kedua negara ini juga tergabung dalam organisasi dagang dunia, yaitu World Trade Organization (WTO). Melalui perjanjian dagang ini dapat dikatakan bahwa Amerika Serikat maupun Tiongkok secara berkala terus bertambah.

Masalah muncul ditengah hubungan diantara keduanya dimana sejak tahun 2018 Amerika Serikat dan Tiongkok sedang terlibat dalam perang dagang. Perang dagang terbukti dari pidato-pidato yang disampaikan oleh pihak Amerika Serikat yang berisi tuduhan kepada Tiongkok atas praktik kekayaan intelektual serta pernyataan seperti *"We can't continue to allow China to rape our country and that's what they're doing"*, pernyataan-pernyataan tersebut yang akhirnya dibalas oleh Tiongkok dengan pernyataan seperti, *"China doesn't want to fight a trade war with US but we absolutely will not sit by and watch as China's interest damaged."*, bahkan pernyataan lainnya hadir, yaitu *".... the result of this kind of behaviour is like picking up a piece of stone and smashing your own foot with it."* (The Economists, 2020). Perang dagang ini dimulai oleh Amerika Serikat dan Tiongkok melakukan perlawanannya.

Amerika Serikat dan Tiongkok dalam perang dagang ini menaikkan tarif ekspor dan impornya di beberapa komoditas dan memberikan sanksi kepada

perusahaan-perusahaan asal keduanya. Kedua negara ini secara total selama lima tahun terakhir telah melakukan balas membalas kenaikan tarif impor sebanyak 16 kali dari pihak Amerika Serikat dan Tiongkok 13 kali dengan rentang kenaikan antara 10-30% yang juga berlaku untuk negara lainnya. Dalam kenaikan tarif yang diberlakukan Amerika Serikat di beberapa komoditas impornya, beberapa negara mitranya mendapatkan pengecualian setelah adanya diskusi dan perjanjian bersama. Kanada menjadi satu-satunya negara yang mendapatkan pengecualian pada tarif yang dikenakan Amerika Serikat pada komoditas mesin cuci (Brown, 2022) Dalam komoditas aluminium dan turunannya beberapa negara mendapatkan pengecualian yaitu Argentina, Australia, Kanada, dan Meksiko. Di komoditas besi dan turunannya yang mendapatkan pengecualian adalah Argentina, Australia, Brazil, Kanada, Meksiko, dan Korea Selatan (Brown, 2022). Negara-negara yang dikecualikan pada kenaikan tarif impor Amerika Serikat adalah mitra utamanya kecuali Tiongkok.

Perang dagang ini tidak hanya melibatkan Amerika Serikat dan Tiongkok, namun juga pihak lainnya seperti perusahaan multinasional dan juga negara-negara lain. Amerika Serikat menambahkan beberapa perusahaan-perusahaan teknologi Tiongkok ke dalam *entity list*⁶ dan Tiongkok memberikan sanksi ke perusahaan Amerika Serikat (United State Trade Representative, 2023). Beberapa perusahaan asal Tiongkok yang masuk ke dalam entity list Amerika Serikat adalah ZTE Corporation, Semiconductor Manufacturing International Corporation (SMIC, 2023), dan Huawei serta seluruh afiliasi dan anak perusahaannya yang totalnya berjumlah 46 (US Department of Commerce, 2023; Federal Register, 2020). Perusahaan asal Amerika Serikat yang mendapatkan sanksi dari Tiongkok salah satunya adalah Lockheed (LMT) Martin Corporation dan Raytheon Missiles & Defenses, yang merupakan anak perusahaan dari Raytheon Technologies Corporation (CNN Business, 2023). Kenaikan tarif dan pemboikotan yang

⁶ *Entity List* adalah daftar yang dikeluarkan oleh The Commerce Department's Bureau of Industry and Security (BIS) pertama kali di tahun 1997 yang digunakan untuk menandakan pihak-pihak yang dapat membawa resiko terhadap kegiatan ekspor Amerika Serikat. Saat ini, *entity list* digunakan sebagai sanksi dari Amerika Serikat kepada pihak yang dirasa membawa resiko dan ancaman untuk kepentingan nasionalnya. Semua pihak yang masuk ke dalam daftar ini wajib memenuhi lisensi yang dibuat oleh The Export Administration Regulations (EAR) jika ingin melakukan ekspor (Bureau Industry and Commerce, 2023).

dilakukan keduanya menunjukkan keduanya menunjukkan perlawanan yang cukup seimbang.

Amerika Serikat dan Tiongkok, selama berlangsungnya perang dagang ini juga mengeluarkan beberapa kebijakan. Amerika Serikat, bersamaan dengan perang dagangnya dengan Tiongkok, membentuk *Indo-Pacific Economic Framework for Prosperity* (IPEF). IPEF ini dibentuk di tahun 2022 dengan melibatkan 13 negara dunia, yaitu Australia, Brunei Darussalam, Fiji, India, Indonesia, Jepang, Korea Selatan, Malaysia, Selandia Baru, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam (US Department of Commerce, 2023). Tiga belas negara yang tergabung dalam kelompok ini merepresentasikan 40% GDP dunia (United State Trade Representative, 2023). Tiongkok, di sisi lainnya, tidak ketinggalan telah mengesahkan perjanjian dagang, yaitu *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) (ASEAN, 2024). Perjanjian dagang ini ditandatangani tahun 2020 oleh sepuluh negara anggota *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) dan enam negara mitranya, yaitu Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, Australia, Selandia Baru, dan India (ASEAN, 2024). Negara yang terlibat dalam perjanjian ini mewakili 30,2% dari total GDP dunia dan 27.4% perdagangan dunia (FTA Center, 2023). Perjanjian dagang ini berupa perjanjian perdagangan pasar bebas.

Perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok ini masih terus berlanjut walaupun keduanya telah melakukan beberapa upaya meredakan kondisi ini. Amerika Serikat dan Tiongkok beberapa kali sempat melakukan beberapa upaya untuk menghentikan perang dagang yang terjadi diantara keduanya. Amerika Serikat dan Tiongkok juga sempat menyepakati untuk gencatan senjata sebanyak dua kali, pertama kali ketika diselenggarakannya pertemuan G20 di Argentina di tahun 2018 dan di tahun 2019 yang diselenggarakan di Jepang (South China Morning Post, 2023). Kedua negara tersebut sempat menyetujui “*US-China Phase One Trade Deal*” di tahun 2020 yang didalamnya salah satunya berisi perjanjian bahwa Tiongkok akan membeli sebanyak 200 juta USD barang Amerika Serikat, namun akhirnya Tiongkok hanya membeli sebesar 57% dari total komitmen yang telah dibuat sebelumnya (United State Trade Representative, 2023; South China

Morning Post, 2023). Perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok sampai saat ini belum menunjukkan tanda-tanda peredaan.

1.2 Rumusan Masalah

Amerika Serikat dan Tiongkok adalah negara dengan perekonomian terbesar di dunia. Keduanya juga mendominasi perdagangan internasional hal ini dapat terlihat dari aktivitas dagang yang dilakukan diantara keduanya dan juga hubungan dagang keduanya dengan negara-negara dunia. Di tengah semua itu, pada tahun 2018 sampai saat ini keduanya sedang terlibat perang dagang, yang terlihat dari pernyataan keduanya dan juga adanya kenaikan tarif impor untuk banyak produk di dunia. Sebagai negara yang memiliki peran penting dalam perdagangan internasional, perang dagang diantara keduanya membawa dinamika baru pada hubungan kerja sama perdagangan di dunia. Sehingga, muncul pertanyaan penelitian, yaitu **“Bagaimana dinamika perang dagang serta kerja sama ekonomi yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Tiongkok dengan negara lain selama perang dagang (2018-2021)?”**

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok dari tahun 2018-2021.
2. Mendeskripsikan kerja sama yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Tiongkok dari tahun 2018-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara Teoritis: Memberikan referensi dan juga tambahan pengetahuan mengenai perang dagang serta dinamika hubungan yang terjadi diantara Amerika Serikat dan Tiongkok serta bagaimana dinamika hubungan kerja sama keduanya dengan negara lain selama perang dagang berlangsung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka menggunakan beberapa artikel untuk menjadi referensi peneliti dalam membangun kerangka konsep serta melakukan perbaikan dalam penelitian ini. Karya ilmiah pertama yang digunakan adalah karya dari Monique Carvalho, André Azeveda, dan Angélica Massuquetti yang berjudul “*Emerging Countries and the Effects of the Trade War Between US and China*”. Penelitian ini memiliki latar belakang masalah yaitu Amerika Serikat dan Tiongkok yang sedang terlibat perang dagang. Perang dagang tersebut dimulai dengan Amerika Serikat yang mengalami defisit perdagangan dan menuduh Tiongkok telah melakukan praktik dagang ilegal terkait hak kekayaan intelektual dan paten dagang. Perang dagang ini akhirnya memberi dampak baik maupun tidak, langsung maupun tidak langsung, kepada kedua negara tersebut maupun negara-negara lain di dunia, yang maju maupun yang berkembang. Sehingga, penelitian ini akan melihat efek ekonomi yang diberikan oleh perang dagang kepada Amerika Serikat, Tiongkok, dan negara-negara lain di dunia (Monique Carvalho, 2019).

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep perang dagang dan perdagangan internasional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan dua teknik analisis data. Teknik analisis data yang pertama adalah menggunakan *computable general equilibrium model*. Model tersebut tersebut *three-level structure* untuk menganalisis produksi negara di dunia. Teknik analisis yang kedua adalah *Regional Aggregation* (Monique Carvalho, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok, kedua negara yang terlibat sebenarnya mendapatkan lebih banyak kerugian dibandingkan dengan keuntungan, dimana adanya penurunan impor dan ekspor juga produksi beberapa komoditas untuk kedua negara. Uniknya, dampak untuk negara-negara lain di dunia justru menunjukkan bahwa mereka

cenderung mendapatkan dampak yang positif dengan adanya peningkatan ekspor dan juga impor diakibatkan karena adanya pergeseran aktivitas dagang kedua negara tersebut (Monique Carvalho, 2019).

Karya ilmiah selanjutnya yang peneliti gunakan adalah “*U.S.-China Trade War: Causes and Outcome*” yang ditulis oleh Larisa Kapustina, Ludmila Lipková, Yakov Silin, dan Andrei Drevalev. Latar belakang penelitian ini adalah adanya peningkatan kekuatan ekonomi Tiongkok yang dibarengi dengan Amerika Serikat yang sedang mengalami defisit perdagangan sehingga menyebabkan kedua negara besar ini terlibat dalam perang dagang (Larisa Kapustina, 2020).

Dalam penelitian tersebut digunakan beberapa konsep yang akan membantu penelitiannya, yaitu konsep perang dagang. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan empat skenario yang akan digunakan untuk menganalisis dampak dan juga faktor dari perang dagang yang terjadi (Larisa Kapustina, 2020).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perang dagang tidak ada pihak yang akan mengalami kemenangan total maupun kekalahan total. Semua pihak yang terlibat akan mengalami kerugiannya masing-masing. Dari keempat skenario yang digunakan, semuanya berujung pada bahwa perang dagang ini akan terus tereskalasi jika dilanjutkan dan perdagangan internasional akan mengalami dampak terbesarnya. Negara-negara didunia juga diproyeksikan akan mengalami pemisahan blok antara yang mendukung Amerika Serikat dan juga Tiongkok (Larisa Kapustina, 2020).

Penelitian ketiga yang peneliti gunakan adalah karya dari Ka Zeng, Rob Wells, Jinping Gu, dan Austin Wilkins dengan judul “*Bilateral Tensions, the Trade War, and US-China Trade Relations*”. Penelitian ini berangkat dari sebuah masalah yaitu Amerika Serikat dan Tiongkok yang sejatinya sejak dulu sudah memiliki banyak masalah dalam hubungan politik bilateral, dan terus berkembang sehingga sekarang mempengaruhi hubungan ekonomi keduanya (Ka Zeng, 2022).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan menggunakan konsep perang dagang dan juga hubungan bilateral. Untuk menjawab masalahnya, penelitian ini menggunakan dua teknik analisis yaitu menggunakan analisis hubungan bilateral menurut media dan juga pers serta melihat dampak perang

dagang melalui alur rantai pasok dan juga aktivitas ekspor dan impor (Ka Zeng, 2022).

Analisis dari penelitian ini adalah bahwa dengan adanya perang dagang ini maka hubungan bilateral keduanya akan terus ikut memburuk dan yang akan paling besar mendapatkan dampaknya adalah kegiatan ekspor impor yang dilakukan oleh Amerika Serikat maupun Tiongkok (Ka Zeng, 2022).

Penelitian selanjutnya penulis menggunakan karya dari Yul Shon yang berjudul “*South Korea under the United States–China rivalry: dynamics of the economic-security nexus in trade policymaking*”. Latar belakang penelitian ini adalah posisi Korea Selatan yang merupakan sekutu keamanan dan mitra ekonomi dari Amerika Serikat dan saat ini juga menjadi mitra dagang terbesar Tiongkok mengalahkan Amerika Serikat, ditambah lagi dengan perjanjian perdagangan bebas yang disepakit oleh Korea Selatan dengan dua negara besar tersebut. Namun, di masa pemerintahan Donald Trump dan dimulai konflik dagang antara kedua negara besar tersebut (Sohn, 2019).

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah *economic-security nexus* milik Shon dan Kho, untuk mendeskripsikan bagaimana hubungan ekonomi dan keamanan Korea Selatan dengan Amerika Serikat dan Tiongkok. Selain itu, konsep lain yang digunakan adalah *trade policy* yang dalam hal ini digunakan untuk mendeskripsikan sikap atau respon yang ditunjukkan oleh Korea Selatan kepada kedua negara besar tersebut (Sohn, 2019).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini juga metode yang digunakan adalah studi dokumen melihat data-data yang ditampilkan adalah data-data yang bersumber dari pemerintah aktor yang terlibat dan data dari artikel serta berita internasional (Sohn, 2019).

Analisis yang digunakan oleh peneliti dalam karya ini dimulai dari mendeskripsikan pengaruh dan peran Amerika Serikat di kawasan Asia Pasifik lewat ekonomi dan militernya sebelum dan sesudah kebangkitan Tiongkok. Lalu, dilanjutkan dengan mendeskripsikan posisi yang dihadapi oleh Korea Selatan diantara dua negara besar yaitu Amerika Serikat dan Tiongkok, dalam hal ini peneliti menggunakan studi kasus dari pembentukan Trans-Pacific Partnership (TPP) dan perjanjian perdagangan bebas antara Korea Selatan dan Tiongkok. Lalu,

dalam bidang keamanan, peneliti mengangkat studi kasus penempatan THAAD yang dilakukan oleh Amerika Serikat di Korea Selatan untuk melihat hubungan diantara ketiganya. Terakhir adalah deskripsi dari respon Korea Selatan menghadapi hubungan Amerika Serikat dan Tiongkok (Sohn, 2019).

Hasil dari penelitian ini memberikan jawaban bahwa Korea Selatan dalam posisi ini lebih mengedepankan kepentingan industrinya terbukti dengan diperkuatnya perjanjian perdagangan bebas antara Korea Selatan dengan Amerika Serikat maupun Tiongkok.

	Monique Carvalho, André Azeveda, dan Angélica Massuquetti	Larisa Kapustina	Ka Zeng, Rob Wells, Jinping Gu, dan Austin Wilkins	Yul Shon
Latar Belakang	Perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dan Tiongkok karena adanya defisit perdagangan Amerika Serikat.	Membaiknya hubungan Korea Selatan dengan Tiongkok menjadi tantangan untuk hubungan bilateralnya dengan Amerika Serikat.	Amerika Serikat dan Tiongkok yang sejatinya sejak dulu sudah memiliki banyak masalah dalam hubungan politik bilateral, dan terus berkembang sehingga sekarang mempengaruhi hubungan ekonomi keduanya.	Korea Selatan menjadi aliansi keamanan Amerika Serikat namun sekarang juga menjadi mitra utama Tiongkok di tengah perang dagang
Teori dan Konsep	Perang Dagang	Perang dagang	Perang dagang dan hubungan bilateral	<i>Economic-security nexus Trade policy</i>
Metode Penelitian	Pendekatan Kuantitatif	Pendekatan Kuantitatif	Pendekatan Kualitatif Data-data sekunder Studi dokumen	Pendekatan Kualitatif Data-data sekunder Studi dokumen
Pola Analisis	Melakukan analisis menggunakan compatable general equilibrium model dan Regional Aggregation	Melakukan analisis dengan menggunakan empat scenario yang akan menghasilkan hasil yang berbeda-beda dan menarik kesimpulan	Menggunakan analisis hubungan bilateral menurut media dan juga pers serta melihat dampak perang dagang melalui alur rantai pasok dan juga aktivitas ekspor dan impor.	Mendeskripsikan pengaruh ekonomi dan militer AS di kawasan Asia Pasifik. Lalu, studi kasus pembentukan TPP dan perjanjian perdagangan bebas Korea Selatan dan Tiongkok, dan deskripsi aksi Korea Selatan terkait penempatan THAAD.
Kesimpulan	Perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok, kedua negara yang terlibat sebenarnya mendapatkan lebih banyak kerugian dibandingkan dengan keuntungan.	Dalam perang dagang tidak ada pihak yang akan mengalami kemenangan total maupun kekalahan total. Semua pihak yang terlibat akan mengalami kerugiannya masing-masing.	Perang dagang akan membuat hubungan keduanya akan terus ikut memburuk dan yang akan paling besar mendapatkan dampaknya adalah kegiatan ekspor impor yang dilakukan oleh Amerika Serikat maupun Tiongkok.	Korea Selatan lebih mengedepankan kepentingan industri dan ekonomi.
Posisi Jurnal terhadap Penelitian	Mengadopsi logika perang dagang antar dua negara namun berdampak untuk negara lainnya	Mengadopsi logika bahwa perang dagang akan mengubah dinamika hubungan kedua negara.	Mengadopsi logika hubungan bilateral	Mengadopsi konsep <i>trade policy</i>

Tabel 1. Komparasi Penelitian Terdahulu

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

2.2 Teori dan Konsep

2.2.1 Perang Dagang

Perang dagang menurut Yuhan Zhang (2021) adalah perang yang non-konvensional. Perang dagang memiliki dampak yang sangat luas dan mendalam untuk beberapa sektor seperti moneter, keuangan, dan juga politik. Sehingga, hal ini bisa mengakibatkan kepada kondisi yang lebih parah lagi seperti adanya penutupan perusahaan yang juga membuat naiknya angka pengangguran, krisis mata uang, dan bahkan depresi global. Definisi lainnya, yaitu menurut World Trade Organization (WTO), perang dagang terjadi ketika adanya tindakan tradisional seperti anti-dumping, bea masuk balasan, dan tindakan perlindungan global dengan menerapkan keamanan nasional sebagai pembenaran untuk pembatasan perdagangan.

Dalam perang dagang, senjata yang digunakan dapat berupa tarif, pajak, dan juga kuota ekspor maupun impor, dimana senjata-senjata tersebut digunakan dan dapat langsung memberikan efek pada aktivitas perdagangan (Nils Ole Oerman, 2022). Perang dagang ini juga merupakan salah satu bentuk dari konflik perdagangan dimana melibatkan bisa dua atau lebih negara. Menurut Jack Rasmus (2018), perang dagang sendiri bukan sekedar mengenai aktivitas ekspor dan impor dan masalah utamanya bukan mengenai defisit perdagangan. Ada hal lain dibaliknyanya yang menjadi tujuan sebenarnya, seperti transfer teknologi, bahkan untuk kepentingan politik domestik negaranya dan mungkin juga mengenai rencana militer jangka panjang (Rasmus, 2018). Kenaikan tarif yang diberlakukan mungkin hanyalah taktik yang dibangun untuk mencapai tujuan yang sebenarnya. Awal mula terjadinya perang dagang dapat dikarenakan oleh beberapa faktor, antara lain adalah (Nils Ole Oerman, 2022):

- a. Subsidi dan nilai tukar, dimana pemerintah negara dapat mensubsidi industri negaranya sehingga dapat bersaing dengan produk-produk impor serta melakukan manipulasi nilai tukar mata uangnya, hal ini dapat membuat konflik perdagangan dengan negara lain.

- b. Pembatasan upah dan perubahan teknologi, pemerintah juga dapat melakukan pembatasan upah untuk menarik perhatian perusahaan lain agar masuk lalu melakukan pencurian teknologi, yang dapat berujung juga membawa konflik perdagangan.

Suatu kondisi yang dapat disebut sebagai perang dagang dapat terlihat dari dua hal ini, yaitu (Nils Ole Oerman, 2022):

- a. Memberikan dampak signifikan pada ekonomi negaranya, dampak yang dimaksud dalam hal ini contohnya seperti hilangnya kesempatan kerja, menurunnya GDP yang secara umum dapat mencapai 2%, dan mendapatkan kerugian dalam beberapa aspek seperti misalnya, spionase dalam industri, pembajakan produk, dan lain-lain.
- b. Dipertaruhkannya kepentingan politik, hal ini dapat berkaitan dengan masalah-masalah territorial dan keamanan nasional.

2.2.3 Kerja sama Internasional

Kerja sama Internasional adalah sebuah konsep yang sudah sering digunakan dalam studi hubungan internasional. Menurut Robert Keohane, kerja sama internasional didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana para pihak-pihak yang terlibat menyesuaikan perilakunya dengan preferensi yang sebelumnya sudah ditentukan melalui proses pengoordinasian kebijakan (Robert Gilpin, 2001). Definisi lain disebutkan oleh Sebastian Paulo yang menyatakan kerja sama internasional adalah interaksi antar pihak-pihak yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sama, walaupun preferensi pihak-pihak yang terlibat bisa sejalan maupun tidak (Sebastian Paulo, 2014). Sedangkan, menurut William Zartman dan Saadia Touval, kerja sama didefinisikan sebagai suatu situasi dimana pihak-pihak yang sepakat terlibat dapat mendapatkan keuntungannya dimana keuntungan tersebut tidak bisa didapatkan jika dilakukan sendiri (Zartman & Touval, 2010). Dari semua definisi terhadap kerja sama internasional diatas, dapat disimpulkan bahwa kerja sama internasional adalah suatu aksi yang dilakukan oleh pihak tertentu dengan pihak lainnya yang memiliki tujuan yang sama dan dianggap dapat memberikan keuntungan lebih. Keuntungan yang disebutkan disini tidak hanya bersifat material, namun juga yang

bersifat non-material, seperti status, keamanan, kebebasan untuk melakukan sesuatu dan yang lainnya (Zartman & Touval, 2010).

Kerja sama internasional juga bisa disebut sebagai sebuah strategi yang dapat dilakukan oleh aktor internasional dengan tujuan tertentu, seperti (Zartman & Touval, 2010):

- a. Sebagai alat untuk menyelesaikan suatu masalah, kerja sama menjadi alat tawar antar pihak yang digunakan untuk meredakan konflik ataupun masalah yang sedang berjalan.
- b. Sebagai alat untuk membangun hubungan, kerja sama menjadi alat untuk terus menjalin interaksi dan hubungan dengan pihak-pihak tertentu yang nantinya akan menghasilkan sebuah ikatan, yang biasanya ikatan tersebut memiliki tujuan dan kepentingan tertentu.

Kerja sama internasional juga memiliki dua bentuk utama yang banyak digunakan oleh aktor-aktor internasional, yaitu (Brown & Ainsley, 2005):

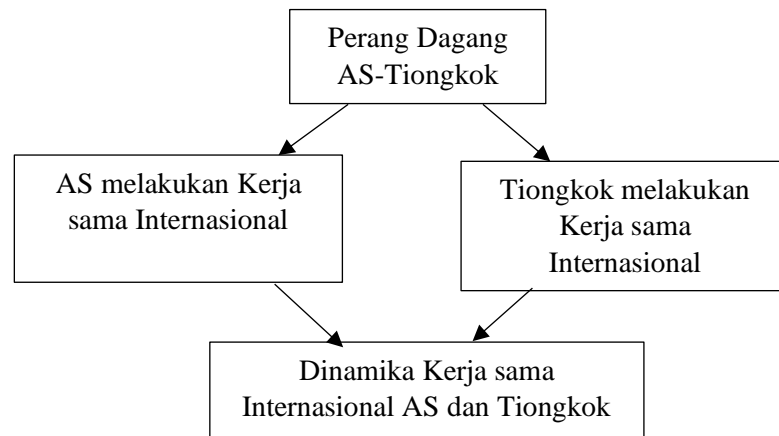
- a. Kerja sama Bilateral, yaitu hubungan kerja sama yang melibatkan dua pihak ataupun negara. Biasanya kerja sama bentuk ini dilakukan oleh dua pihak untuk mempererat hubungan diantara keduanya ataupun menyelesaikan isu-isu yang berkaitan hanya dengan dua pihak tersebut,
- b. Kerja sama Multilateral, yaitu hubungan kerja sama yang melibatkan lebih dari dua pihak atau negara. Berbeda dengan kerja sama bilateral, kerja sama bentuk ini biasanya dapat digunakan untuk membentuk norma atau rezim baru yang dikehendaki oleh pihak-pihak yang terlibat dan sesuai dengan tujuan serta kepentingan semua pihak yang terlibat.

Kerja sama internasional memiliki cakupan aspek yang sangat besar maupun sangat spesifik. Kerja sama tersebut bahkan terjadi di hampir setiap bidang, salah satunya adalah bidang ekonomi, yang mana yang akan digunakan dalam penelitian ini. Cakupan bidangnya pun bisa beragam dan sesuai dengan kesepakatan pihak yang terlibat, mau secara spesifik maupun secara umum. Melalui kerja sama internasional ini, negara-negara yang terlibat khususnya, Amerika Serikat dan Tiongkok, dalam penelitian ini,

akan mencapai dan meraih keuntungan terbaik yang dapat mereka raih sebanyak-banyak sekaligus menjalankan kepentingan strategisnya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan dua konsep utama, yaitu perang dagang dan kerja sama internasional yang telah dipaparkan sebelumnya. Kedua konsep ini membantu menghasilkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, yaitu Amerika Serikat dan Tiongkok yang merupakan mitra dagang utama untuk sama lain, namun saat ini sedang mengalami perang dagang, sehingga keduanya melakukan kerja sama internasional dengan negara lain. Aksi tersebut membawa dinamika baru atas hubungan kerja sama Amerika Serikat maupun Tiongkok dengan negara-negara lain di dunia.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menurut Alan Bryman memiliki salah satu ciri, yaitu memandang dunia ini selalu mengalami perubahan, berkebalikan dengan pendekatan kuantitatif dalam memandang dunia ini yang lebih tidak mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi dalam dunia ini terjadi karena adanya kontradiksi sosial yang terjadi secara terus-menerus dan berulang, itu adalah ide dari pemahaman konstruktivisme yang diyakini oleh pendekatan kualitatif (Alan Bryman, 2012). Sehingga, penelitian ini memandang hubungan kerja sama ekonomi antara negara di dunia, khususnya yang berkaitan dengan Amerika Serikat dan Tiongkok, mengalami perubahan dengan adanya perang dagang yang melibatkan kedua negara tersebut.

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu penelitian yang dimulai dari pertanyaan untuk isu yang spesifik dan ingin mendapatkan gambaran utuh mengenai kondisi tersebut (Lawrence Neuman, 2014). Penelitian deskriptif juga biasanya digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berfokus pada “bagaimana”, sesuai dengan pertanyaan penelitian ini. Deskripsi penelitian ini akan dimulai sejak terjadinya perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok, dan akan mendeskripsikan bagaimana perang dagang yang selama ini terjadi diantara keduanya dan juga dinamika kerja sama ekonomi yang dilakukan oleh keduanya selama terjadinya perang dagang tersebut pada tahun 2018-2021.

3.2 Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah kerja sama ekonomi yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Tiongkok dengan negara lain selama perang dagang berlangsung yaitu di tahun 2018-2021. Dari periode waktu tersebut penelitian ini melihat bagaimana perang dagang terjadi diantara keduanya dan melihat bagaimana dinamika kerja sama ekonomi yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Tiongkok

selama perang dagang ini sedang berlangsung. Cakupan kerja sama ekonomi yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Tiongkok yang dibahas dalam penelitian ini adalah: bentuk kerja sama yang dilakukan oleh keduanya, bidang apa saja kerja sama dilakukan, tujuan dari kerja sama dilakukan, dan hubungannya dengan perang dagang yang sedang berlangsung dalam periode tersebut.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari; dokumen *Free Trade Agreement* (FTA) milik Amerika Serikat dan Tiongkok dan juga perjanjian-perjanjian kerja sama lainnya milik kedua negara tersebut, transkrip pertemuan Amerika Serikat maupun Tiongkok dengan pihak yang dilibatkan kerja sama, pernyataan atas rencana kerja sama Amerika Serikat dan Tiongkok, data perdagangan negara-negara dunia, terkhusus Amerika Serikat dan Tiongkok, data aliran dana investasi dunia, khususnya Amerika Serikat dan Tiongkok, dan data histori persengketaan diantara keduanya di WTO. Beberapa data akan diperoleh dari situs resmi International Trade Center (ITC), United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD), WTO, dan situs resmi negara Amerika Serikat, dan Tiongkok.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik studi dokumen, beberapa dokumen yang akan digunakan yaitu dokumen perjanjian yang diambil di situs pemerintah resmi milik Amerika Serikat dan Tiongkok. Dokumen lain yang digunakan adalah data dari situs ITC, UNCTAD, portal berita internasional seperti BBC, New York Times, South China Morning Post, CNN International, CNBC, dan lainnya. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan studi literatur dengan membaca literatur-literatur dan karya ilmiah yang berkaitan dengan perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok, meliputi artikel, buku, dan lainnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data milik Miles dan Huberman (Miles & Huberman, 2014), dimana tahap pertama yang dilakukan adalah

melakukan kondensasi data. Dalam tahap yang pertama ini, penelitian ini melakukan pengumpulan data mengenai perang dagang Amerika Serikat dan juga kerja sama yang dilakukan oleh keduanya selama perang dagang. Setelah pengumpulan data atas kedua hal tersebut dilakukan lalu peneliti akan melakukan kondensasi data dimana semua data yang sudah didapatkan sebelumnya akan disatukan menjadi argumen baru yang padat dan lebih kompleks.

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, dalam tahap ini peneliti menyajikan data yang sudah didapatkan dalam bentuk yang lebih terstruktur. Penyajian data dalam penelitian ini berupa sebuah timeline untuk menjelaskan perang dagang yang terjadi diantara kedua negara tersebut. Data lainnya berisi mengenai kerja sama apa saja yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Tiongkok, secara spesifik akan berisi dengan negara yang diajak kerja sama, bidang kerja sama, bentuk kerja samanya, tujuan kerja sama, dan juga isi kerja samanya.

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dalam tahap ini maka penelitian ini akan membahas mengenai analisis atas dinamika kerja sama yang dilakukan Amerika Serikat dan Tiongkok dan perang dagang yang sedang melibatkan kedua negara tersebut.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas, perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dan Tiongkok tidak semata-mata mengenai defisit perdagangan seperti klaim yang dilakukan oleh Amerika Serikat, namun jauh melampaui itu. Melalui perang dagang ini, Amerika Serikat memiliki agenda untuk membangun sistem perdagangan global yang baru dimana melibatkan negara-negara mitra utamanya serta membangun hubungan dengan mitra negara Tiongkok agar dapat mengecualikan Tiongkok dalam rantai pasok tersebut. Melalui perang dagang ini juga Amerika Serikat memiliki tujuan untuk menghambat pengembangan teknologi yang sedang dilakukan oleh Tiongkok melalui perusahaan-perusahaan teknologi tingginya, seperti Huawei dan juga ZTE, sehingga tujuan Tiongkok untuk membangun lini pribadi produksi komponen teknologinya tidak dapat terealisasikan.

Di pihak lainnya, Tiongkok, diperkuat dengan adanya perang dagang ini, semakin gencar melakukan aksinya untuk mencapai kepentingan strategisnya untuk mengurangi ketergantungan dengan negara lain dan membangun produksi serta pemenuhan kebutuhan di segala aspek secara mandiri. Meskipun mendapatkan hambatan serta tantangan dari Amerika Serikat, Tiongkok tetap melancarkan aksinya.

Selama masa perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok ini, kedua negara tersebut melakukan berbagai macam kerja sama internasional dengan negara-negara lain di dunia. Kerja sama internasional yang dilakukan oleh keduanya memiliki dinamika yang cukup berbeda selama berlangsung. Amerika Serikat selama perang dagang dengan mitra utamanya, Tiongkok, melakukan berbagai kerja sama ekonomi kebanyakan dalam bentuk kerja sama strategis multilateral. Semua kerja sama yang dilakukan oleh Amerika Serikat selama periode perang dagang ini dilakukan dalam isu-isu yang sangat strategis maupun

kerja sama mengenai isu-isu spesifik. Sedangkan, Tiongkok lebih banyak membangun kerja sama bilateral dengan negara-negara yang sebelumnya belum memiliki hubungan kerja sama. Tiongkok, dalam setiap kerja sama internasionalnya selama perang dagang ini banyak menandatangani perjanjian kerja sama pasar bebas dengan negara-negara yang sebelumnya belum memiliki hubungan dagang yang dekat dengannya. Namun, dari semua hal tersebut, ada persamaan yang dilakukan oleh keduanya, yaitu beberapa negara yang diajak kerja sama oleh Amerika Serikat dan Tiongkok banyak yang sama.

Kerja sama internasional yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Tiongkok selama perang dagang ini memiliki tujuan dan kepentingannya masing-masing. Amerika Serikat banyak melakukan kerja sama internasional yang bertujuan untuk menguatkan kerja sama mengenai teknologi dan hak kekayaan intelektual, yang keduanya merupakan salah satu aspek penting dalam terjadinya perang dagang. Sedangkan, sebaliknya, Tiongkok banyak melakukan kerja sama-kerja sama perdagangan yang membahas mengenai produk-produk agrikultur dan juga jasa. Tiongkok juga melakukan kerja sama dengan negara-negara yang sebelumnya tidak pernah memiliki hubungan dagang yang dekat dengannya. Tiongkok juga mulai menguatkan kerja samanya dengan negara-negara yang juga mitra dagang Amerika Serikat, seperti Korea Selatan, Jepang, dan juga Uni Eropa. Sehingga, bisa disebutkan bahwa kerja sama internasional yang mereka lakukan ini masih dekat urusannya dengan perang dagang yang sedang melibatkan kedua negara tersebut.

Dari pola kerja sama yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Tiongkok ini juga semakin menguatkan argument bahwa Amerika Serikat ingin membangun rantai pasok global baru dengan mengecualikan Tiongkok beserta dengan perusahaan-perusahaan yang terkait dengannya. Sedangkan Tiongkok melakukan kerja sama dalam rangka mendiversifikasi aktivitas perdagangannya dengan banyak negara dan tidak bergantung ke beberapa negara tertentu, sehingga secara keseluruhan, Tiongkok dapat memenuhi tujuan strategisnya untuk “*absolute self-sufficiency*”.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan terkait kerja sama internasional yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Tiongkok dalam perang dagang adalah diharapkan kedepannya kajian hubungan internasional kedepannya akan lebih banyak membahas kerja sama di bidang yang lebih spesifik sehingga hasil yang didapatkan juga akan lebih komprehensif. Selain itu, mungkin juga akan menjadi hal yang sangat menarik jika penelitian ini dapat dilakukan dengan pendekatan dan perspektif yang berbeda sehingga mungkin bisa mendapatkan hasil yang lebih menarik.

Saran lain yang bisa disampaikan untuk para peneliti yang memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian di topik yang sama, disarankan untuk melakukan pembaharuan sehingga hasilnya akan lebih komprehensif dan menambahkan kajian hubungan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Aljazeera. (2024, Mei 23). *Aljazeera*. Retrieved from <https://www.aljazeera.com/economy/2024/5/23/south-korea-unveils-record-19bn-package-to-support-chip-industry>:
<https://www.aljazeera.com/economy/2024/5/23/south-korea-unveils-record-19bn-package-to-support-chip-industry>
- Arms Control Association. (2023, November 6). *Arms Control Association*. Retrieved from The Six-Party Talks at a Glance: <https://www.armscontrol.org/factsheets/6partytalks>
- ASEAN. (2022, Januari 1). *ASEAN*. Retrieved from RCEP Agreement enters into force: <https://asean.org/rcep-agreement-enters-into-force/>
- ASEAN. (2024). *Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)*. Retrieved from <https://asean.org/our-communities/economic-community/integration-with-global-economy/regional-comprehensive-economic-partnership-rcep/>
- BDI. (2023). *Timeline of the U.S.-China Trade Conflict*. Jerman: BDI.
- Brown, C. P. (2022, 08 12).
- Chad P. Bown, M. K. (2023). Peterson Institute for International Economics. *TRADE AND INVESTMENT POLICY WATCH*.
- China Briefing. (2020, Agustus 25). *China Briefing*. Retrieved from The US-China Trade War: A Timeline: <https://www.china-briefing.com/news/the-us-china-trade-war-a-timeline/>
- CNBC Indonesia. (2023, 10 27). *CNBC*. Retrieved from Berita: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190513181838-4-72178/apa-itu-obor-jalur-sutra-modern-china-yang-jadi-polemik-ri>
- CNN Business. (2023, 02 16). *China sanctions Lockheed, Raytheon after vowing to retaliate against US restrictions*. Retrieved from <https://edition.cnn.com/2023/02/16/business/china-sanctions-lockheed-raytheon-hnk-intl/index.html>
- Congressional Research Service. (2024). *Indo-Pacific Economic Framework for Prosperity (IPEF)*. United States: Congressional Research Service.
- Congressional Research Service. (2024). *U.S.-Japan Trade Agreements and Negotiations*. United States: Congressional Research Service.
- Congressional Research Service. (2024). *U.S.-Mexico-Canada (USMCA) Trade Agreement*. United States: Congressional Research Service.
- European Commission. (2022). *EU-US LNG TRADE*. European Commission.

- European Commission. (2024, September 28). *Shaping Europe's Digital Future*. Retrieved from EU-US Trade and Technology Council (2021-2024): <https://digital-strategy.ec.europa.eu/en/factpages/eu-us-trade-and-technology-council-2021-2024>
- Federal Register. (2020, 10 6). Retrieved from <https://www.federalregister.gov/documents/>
- FTA Center. (2023, Januari 2). *FTA Center*. Retrieved from Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP): <https://ftacenter.kemendag.go.id/regional-comprehensive-economic-partnership-rcep>
- FTA Center. (2023, 01 02). *Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)*. Retrieved from <https://ftacenter.kemendag.go.id/regional-comprehensive-economic-partnership-rcep>
- ITC. (2023, September 14). *List of Countries Attracting Investment from Korea, Republic of*. Retrieved from Investment Map: <https://www.investmentmap.org/investment/time-series-by-country>
- ITC. (2023, September 14). *List of Countries Investing in Korea, Republic of*. Retrieved from Investment Map: <https://www.investmentmap.org/investment/time-series-by-country>
- ITC. (2023, September 12). *List of Exporters for Selected Product*. Retrieved from Trade Map: https://www.trademap.org/Country_SelProduct_TS.aspx?nvpm=1%7c%7c%7c%7cTOTAL%7c%7c%7c2%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c2%7c1%7c%7c1
- ITC. (2023, September 12). *List of Importers for Selected Product*. Retrieved from Trade Map: https://www.trademap.org/Country_SelProduct_TS.aspx?nvpm=1%7c%7c%7c%7cTOTAL%7c%7c%7c2%7c1%7c1%7c1%7c2%7c1%7c2%7c1%7c1%7c1
- ITC. (2023, September 10). *List of Importing Markets for a product that exported by Korea, Rep*. Retrieved from Trade Map: https://www.trademap.org/Country_SelProductCountry_TS.aspx?nvpm=1%7c410%7c%7c%7c%7cTOTAL%7c%7c%7c2%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c2%7c1%7c1%7c1
- ITC. (2023, 10 September). *List of Supplying Markets for a Product Imported by Korea, Rep*. Retrieved from Trade Map: https://www.trademap.org/Country_SelProductCountry_TS.aspx?nvpm=1%7c410%7c%7c%7c%7cTOTAL%7c%7c%7c2%7c1%7c1%7c1%7c2%7c1%7c2%7c1%7c1%7c1

- ITC. (2024, September 25). *Investment Map*. Retrieved from Investment Map:
<https://www.investmentmap.org/investment/time-series-by-country>
- ITC. (2024, 04 24). *Trade Map*. Retrieved from World Exports:
https://www.trademap.org/Country_SelProduct_TS.aspx?nvpm=1%7c%7c%7c%7cTOTAL%7c%7c%7c2%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c2%7c1%7c1%7c1
- ITC. (2024, 04 24). *Trade Map*. Retrieved from World Imports:
[https://www.trademap.org/Country_SelProduct_TS.aspx?nvpm=1%7c%7c%7c%7cTOTAL%7c%7c%7c2%7c1%7c1%7c1%7c2%7c1%7c2%7c1%7c2%7c1%7c1%7c1](https://www.trademap.org/Country_SelProduct_TS.aspx?nvpm=1%7c%7c%7c%7cTOTAL%7c%7c%7c2%7c1%7c1%7c1%7c2%7c1%7c2%7c1%7c1%7c1)
- ITC. (2024, September 20). *Trade Map*. Retrieved from Trade Map:
https://www.trademap.org/Country_SelProductCountry_TS.aspx?nvpm=1%7c842%7c%7c%7c%7cTOTAL%7c%7c%7c2%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c2%7c1%7c1%7c1
- Ka Zeng, R. W. (2022). *Bilateral Tensions, the Trade War, and US–China Trade Relations*. Cambridge University Press.
- Larisa Kapustina, L. L. (2020). *US-China Trade War: Causes and Outcomes*. SHS Web of Conferences.
- Lowy Institute. (2023, 09 22). *Country Rankings*. Retrieved from Global Diplomacy Index:
https://globaldiplomacyindex.lowyinstitute.org/country_rank.html
- Military Bases. (2023, November 6). *Military Bases*. Retrieved from US Military Bases in South Korea: <https://militarybases.com/overseas/south-korea/>
- Ministry of Commerce People's Republic of China. (2024, Oktober 2). *China-Cambodia FTA*. Retrieved from China-Cambodia FTA:
<http://fta.mofcom.gov.cn/topic/encambodia.shtml>
- Ministry of Commerce People's Republic of China. (2024, Oktober 5). *China-Korea FTA*. Retrieved from China-Korea FTA:
<http://fta.mofcom.gov.cn/topic/enkorea.shtml>
- Ministry of Commerce People's Republic of China. (2024, 01 12). *Ministry of Commerce People's Republic of China*. Retrieved from
<http://english.mofcom.gov.cn/>
- Ministry of Foreign Affairs Republic of Korea. (2023, September 22). *Countries and Regions*. Retrieved from Ministry of Foreign Affairs Republic of Korea: https://www.mofa.go.kr/eng/nation/m_4902/list.do
- Ministry of Foreign Affairs Republic of Korea. (2023, September 21). *North America*. Retrieved from Ministry of Foreign Affairs Republic of Korea:
https://www.mofa.go.kr/eng/wpge/m_4904/contents.do

- Ministry of Foreign Affairs Republic of Korea. (2023, September 18). *Northeast Asia*. Retrieved from Ministry of Foreign Affairs Republic of Korea: https://www.mofa.go.kr/eng/wpge/m_24221/contents.do
- Ministry of Foreign Affairs Republic of Korea. (2023, September 20). *Policy Information*. Retrieved from Ministry of Foreign Affairs Republic of Korea: https://www.mofa.go.kr/eng/wpge/m_5460/contents.do
- Ministry of Foreign Affairs Republic of Korea. (2023, September 23). *Policy Information*. Retrieved from Ministry of Foreign Affairs Republic of Korea: https://www.mofa.go.kr/eng/wpge/m_5439/contents.do
- Ministry of Land Infrastructure and Transportation. (2023, September 22). *International Relations*. Retrieved from National Atlas: http://nationalatlas.ngii.go.kr/pages/page_2023.php
- Ministry of Trade, Industry, and Energy. (2023, September 22). *Korea's FTA Network*. Retrieved from Ministry of Trade, Industry, and Energy: <http://english.motie.go.kr/en/if/ftanetwork/ftanetwork.jsp>
- Ministry of Commerce People's Republic of China. (2024, Oktober 2). *China FTA Network*. Retrieved from China-Mauritius FTA: <http://fta.mofcom.gov.cn/topic/enmauritius.shtml>
- Ministry of Commerce People's Republic of China. (2024, Oktober 2). *China-Panama FTA*. Retrieved from China-Panama FTA: http://fta.mofcom.gov.cn/list/chinapanamaen/chinapanamaennews/1/encat_einfo.html
- Monique Carvalho, A. A. (2019). Emerging Countries and the Effects of the Trade War Between US and China. *Economies*.
- Rasmus, J. (2018). TRUMP'S DEJA VU CHINA TRADE WAR. *World Review of Political Economy*, Vol. 9, No. 3 (Fall 2018), 346.
- Sohn, Y. (2019). South Korea under the United States–China rivalry: dynamics of the economic-security nexus in trade policymaking. *The Pacific Review*.
- South China Morning Post. (2022, July 6). *South China Morning Post*. Retrieved from US-China trade war: timeline of key dates and events since July 2018: <https://www.scmp.com/economy/global-economy/article/3177652/us-china-trade-war-timeline-key-dates-and-events-july-2018>
- South China Morning Post. (2023). *US China Trade War*. Retrieved from <https://www.scmp.com/economy/global-economy/article/3177652/us-china-trade-war-timeline-key-dates-and-events-july-2018?module=inline&pgtype=article>

- The 6G Smart Networks and Services Industry Association. (2023). *EU-US Beyond 5G/6G Roadmap*. The 6G Smart Networks and Services Industry Association.
- The Diplomat. (2024, June 3). *The Diplomat*. Retrieved from The Other Half of ‘Chip 4’: Japan and South Korea’s Different Paths to De-risking: <https://thediplomat.com/2024/06/the-other-half-of-chip-4-japan-and-south-koreas-different-paths-to-de-risking/>
- The Economists. (2020, 11 18). *The Economist*.
- The International Institute of Strategic Studies. (2011-2023). *The Military Balance*. London: Routledge.
- The International Institute of Strategic Studies. (2023). *The Military Balance*. London: Routledge.
- The White House. (2021, Juni 15). *The White House*. Retrieved from U.S.-EU Summit Statement: <https://www.whitehouse.gov/briefing-room/statements-releases/2021/06/15/u-s-eu-summit-statement/>
- The White House. (2022, Maret 25). *The White House*. Retrieved from FACT SHEET: United States and European Commission Announce Task Force to Reduce Europe’s Dependence on Russian Fossil Fuels: <https://www.whitehouse.gov/briefing-room/statements-releases/2022/03/25/fact-sheet-united-states-and-european-commission-announce-task-force-to-reduce-europes-dependence-on-russian-fossil-fuels/>
- The World Bank. (2023, September 15). *Foreign Direct Investment, net (BoP, Current US\$)*. Retrieved from Data World Bank: <https://data.worldbank.org/indicator/BN.KLT.DINV.CD>
- The World Bank. (2023, September 20). *GDP (Current US\$)*. Retrieved from Data World Bank: <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?view=chart>
- The World Bank. (2023, September 10). *GNI (Current US\$)*. Retrieved from Data World Bank: <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GNP.MKTP.CD?view=chart>
- UNCTAD. (2023, September 18). *International Investment Agreements Navigator*. Retrieved from Investment Policy Hub: <https://investmentpolicy.unctad.org/international-investment-agreements/treaties/bit/923/china---korea-republic-of-bit-1992->
- UNHCR. (2023, 22 September). *Donor Ranking*. Retrieved from Reporting UNHCR: <https://reporting.unhcr.org/dashboards/donor-ranking>

- United State Trade Representative. (2023, 10 27). *United States Trade Representative*. Retrieved from Phase One: <https://ustr.gov/phase-one>
- United States Trade Representative. (n.d.).
- United States Trade Representative. (2024). *MINISTERIAL STATEMENT FOR PILLAR II OF THE INDO-PACIFIC ECONOMIC FRAMEWORK FOR PROSPERITY : Pillar II*. United States: United States Trade Representative.
- United States Trade Representative. (2024). *MINISTERIAL STATEMENT FOR PILLAR III OF THE INDO-PACIFIC ECONOMIC FRAMEWORK FOR PROSPERITY : Pillar III*. United States: United States Trade Representative.
- United States Trade Representative. (2024). *MINISTERIAL STATEMENT FOR PILLAR IV OF THE INDO-PACIFIC ECONOMIC FRAMEWORK FOR PROSPERITY : Pillar IV*. United States: United States Trade Representative.
- United States Trade Representative. (2024). *MINISTERIAL TEXT FOR TRADE PILLAR OF THE INDO-PACIFIC ECONOMIC FRAMEWORK FOR PROSPERITY: Pillar I*. United States: United States Trade Representative.
- United States Trade Representative. (2024, September 14). *United States Trade Representative*. Retrieved from United States-Mexico-Canada Agreement: <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/united-states-mexico-canada-agreement>
- United States Trade Representative. (2024, September 16). *United States Trade Representative*. Retrieved from Indo Pacific Economic Framework for Prosperity (IPEF): <https://ustr.gov/trade-agreements/agreements-under-negotiation/indo-pacific-economic-framework-prosperity-ipef>
- United States Trade Representative. (2024, September 20). *United States Trade Representative*. Retrieved from The United States Officially Withdraws from the Trans-Pacific Partnership: <https://ustr.gov/about-us/policy-offices/press-office/press-releases/2017/january/US-Withdraws-From-TPP>
- United Trade Representative. (2024, September 30). *United States Trade Representative*. Retrieved from U.S.-Japan Digital Trade Agreement Text: <https://ustr.gov/countries-regions/japan-korea-apec/japan/us-japan-trade-agreement-negotiations/us-japan-digital-trade-agreement-text>
- US Department of Agriculture. (2024, September 30). *Japan Trade Agreement*. Retrieved from Japan Trade Agreement: <https://fas.usda.gov/topics/japan-trade-agreement>
- US Department of Commerce. (2023, 5 12). *Bureau of Industry and Security*. Retrieved from <https://www.bis.doc.gov/index.php/regulations>

US Department of State. (2022, September 19). *US Relations With The Republic of Korea*. Retrieved from US Department of State:
<https://www.state.gov/u-s-relations-with-the-republic-of-korea/>

White House. (2023). *White House*. Retrieved from White House .

World Trade Organization. (2024, 04 24). *About WTO*. Retrieved from Understanding the WTO: The Organization:
https://www.wto.org/english/thewto_e/whatis_e/tif_e/org6_e.htm

World Trade Organization. (2024, April 24). *Trade Topics*. Retrieved from Regional Trade Agreements: The Introduction:
https://www.wto.org/english/tratop_e/region_e/scope_rta_e.htm

Yangxuan Li, S. A. (2022). Timeline of the United States-China Trade Disputes. *UGA Cooperative Extension Circular*.